

IMPLEMENTASI ASPEK KOKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 3 PALEMBANG

Ibrahim¹, Adelia Pratiwi², Choirun Niswah³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Palembang,
Sumatera Selatan, Indonesia

Email: ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Article History

Received: 22-03-2025

Revision: 07-04-2025

Accepted: 11-04-2025

Published: 16-04-2025

Abstract. This study aims to analyze the implementation of the co-curricular aspects of Scouting in shaping students' disciplinary character at SMA Negeri 3 Palembang. It employs a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The study involves 13 informants selected using purposive sampling. Data analysis is conducted through data collection, presentation, verification, and conclusion drawing, with data validity ensured through triangulation. The findings indicate that the implementation of co-curricular Scouting activities in fostering student discipline has been well-executed through the stages of planning, implementation, and evaluation. Planning requires clear objectives to develop students' discipline, including structured material selection, scheduling, and activities that instill responsibility. Activities should be adapted to the school's needs and student characteristics for effectiveness. Programs such as camping and drill exercises promote discipline through time management and self-control. Evaluation assesses behavioral changes in compliance, punctuality, and responsibility. Additionally, social and leadership aspects are considered essential in shaping discipline, serving as the basis for improving Scouting activities.

Keywords: Implementation, Co-curricular Scouting Aspects, Disciplinary Character

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Implementasi Aspek Kokurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 3 Palembang. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan berjumlah 13 orang dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi. Hasil dan diskusi menyatakan bahwa Implementasi Aspek Kokurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa sudah dilaksanakan dengan baik, melalui beberapa tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi kegiatan kokurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa. Dalam perencanaan kegiatan kokurikuler Pramuka, diperlukan tujuan yang jelas untuk membentuk karakter disiplin siswa. Perencanaan mencakup pemilihan materi, jadwal, serta kegiatan yang terstruktur agar siswa bertanggung jawab. Kegiatan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah agar efektif. Aktivitas seperti perkemahan dan baris-berbaris melatih disiplin melalui pengaturan waktu dan pengendalian diri. Evaluasi dilakukan untuk mengukur perubahan perilaku siswa dalam kepatuhan, ketepatan waktu, dan tanggung jawab. Selain itu, aspek sosial dan kepemimpinan juga dinilai sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin, menjadi dasar peningkatan kegiatan Pramuka.

Kata Kunci: Aspek Kokurikuler Pramuka, Implementasi, Karakter Disiplin

How to Cite: Ibrahim., Pratiwi, A., & Niswah, C. (2025). Implementasi Aspek Kokurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2422-2438. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2910>

PENDAHULUAN

Kegiatan di sekolah terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kegiatan intrakurikuler dilakukan saat jam pelajaran dikelas dan ekstrakurikuler kegiatan yang dilakukan diluar kelas melalui bakat dan minat siswa. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, selain menjadi sarana pengembangan diri dan melatih mental siswa, kegiatan pramuka juga dapat melatih kedisiplinan. Disebut ekstrakurikuler, karena kegiatan ini yang sifatnya di luar intra kurikuler, ia tidak masuk dalam struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, dengan kata lain legalitas kegiatan ini merupakan kebijakan sekolah setempat (Zulkipli et al., 2020). Manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat diterapkan bukan hanya di sekolah tetapi juga diterapkan di lingkungan masyarakat.

Kegiatan kokurikuler merupakan aktivitas di luar jam pelajaran yang mendukung pembelajaran, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam berbagai sekolah, kegiatan seperti pramuka, paskibra, olahraga, dan kesenian menjadi wadah untuk menumbuhkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepemimpinan, melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa dilatih untuk mematuhi aturan mengikuti arahan, serta mengatur waktu dengan baik. Kegiatan kokurikuler penting untuk dilakukan, karena kegiatan intrakurikuler di rasa masih kurang dalam mengembangkan potensi peserta didik (Shilviana & Hamami, 2020). Dari kegiatan ini akan memberikan pendamping bagi peserta didik yang diharapkan dapat membantu memaksimalkan potensinya.

Penerapan disiplin melalui kegiatan kokurikuler diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih terstruktur dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, pembentukan karakter disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran, tetapi juga pelatih dan pembimbing dalam kegiatan kokurikuler. Dalam menegakkan karakter disiplin pada suatu lembaga pendidikan, sebab dengan adanya kedisiplinan suatu pekerjaan akan dilakukan seefektif dan seefisien mungkin (Ibrahim et al., 2024). Oleh karena itu, implementasi karakter disiplin yang baik dari program kokurikuler menjadi faktor penting dalam pengembangan karakter siswa. Namun dalam praktiknya tidak semua sekolah berhasil mengimplementasikan kegiatan kokurikuler secara optimal. Beberapa sekolah masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan kegiatan ini dengan pembentukan karakter siswa, terutama disiplin. Faktor-faktor seperti keterbatasan sarana, kurangnya motivasi dari siswa, serta keterlibatan orang tua juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler.

Ekstrakurikuler pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 sebagai ekstrakurikuler wajib, gerakan pramuka dapat berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membantu mencapai tujuan pendidikan. Mendidik berarti memanusiakan siswa atau membantu mereka mewujudkan martabat manusianya. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memahami proses pelaksanaan dan langkah-langkah yang harus diikuti dalam kegiatan pramuka.

Kepramukaan merupakan sebuah ekstrakurikuler yang bisa digunakan untuk menanamkan karakter baik pada siswa, khususnya dalam sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab (Juwantara, 2019). Kegiatan kepramukaan sebagai proses pendidikan yang diterapkan dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak dengan prinsip dan metode tertentu. Pendidikan kepramukaan memiliki tujuan khusus karena bertujuan untuk meningkatkan karakter, yang jarang ditemukan dalam pendidikan nonkurikuler lainnya. Dalam aspek kokurikuler pramuka kegiatan pramuka di sekolah mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk membentuk kepribadian, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Pramuka juga mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, cinta tanah air, peduli sesama, dan kepemimpinan. Bagi siswa yang belum memahami konsep kedisiplinan, ekstrakurikuler pramuka rutin setiap minggu dapat menjadi cara bagi guru untuk memberi pengetahuan kepada mereka, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari juga dapat membantu siswa belajar disiplin. Oleh karena itu, penting sekali dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi wadah untuk mendidik menjadi anak yang berkarakter disiplin dimulai dari pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 3 Palembang ini mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler dengan cara mewajibkan setiap kelas mengirimkan perwakilan kelasnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada kelas yang tidak mengirimkan perwakilan kelasnya untuk mengikuti kegiatan pramuka ini, dikarenakan kurangnya minat siswa pada kegiatan ini dan lebih memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dilakukan seminggu dua kali yaitu pada hari Kamis dan Jum'at, namun karena masih sedikitnya siswa yang mengikuti kegiatan pramuka ini jadi dalam waktu 2 hari tersebut hanya 1 hari yang lebih intens dan juga menyesuaikan pelatihnya dikarenakan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini bukan pembina yang terjun langsung, melainkan pelatih senior dari luar yang mengajar siswa-siswi tersebut, dan jika pelatih yang dari luar berhalangan hadir kegiatan ekstrakurikuler

pramuka tetap dilakukan namun digantikan oleh kakak tingkat kelas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa di luar jam pelajaran agar terbentuk karakter disiplin siswa diluar jam pembelajaran, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah di harapkan mampu memberikan bantuan sehingga mampu menunjang agar lebih disiplin.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian deskriptif yang biasanya memerlukan kajian teori yang mendalam. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan (Sugiyono, 2016). Informan penelitian adalah individu yang memberi data atau informasi yang relevan untuk tujuan penelitian. Informan kunci dalam Implementasi Aspek Kokurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 3 Palembang yang menjadi informan kunci adalah Pembina Pramuka. Informan pendukung dalam penelitian ini ialah Pelatih Pramuka dan Siswa di SMA Negeri 3 Palembang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data kualitatif dilakukan kepada para informan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian agar memperoleh informasi yang valid dan reliabel digunakan alat bantu perekam suara dan ditambah dengan pencatatan (Ibrahim et al., 2022). Setelah mengumpulkan data, penulis menganalisis dan menjelaskan data tersebut. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui langkah-langkah pengumpulan data, penyajian data, verifikasi serta penarikan Kesimpulan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, peneliti memilih triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara, metode dan berbagai waktu (Niswah et al., 2023).

HASIL

Perencanaan Kokurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Perencanaan aspek kokurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa merupakan proses yang terstruktur dan berkelanjutan, yang melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk mendidik siswa agar memiliki sikap disiplin yang tinggi. Perencanaan ini

dimulai dengan menetapkan tujuan pendidikan yang jelas, yaitu membentuk karakter disiplin siswa melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dalam gerakan pramuka. Tujuan tersebut mencakup pengembangan kemampuan siswa dalam mengelola waktu, menghormati aturan, serta bekerja sama dengan sesama anggota pramuka.

Salah satu elemen penting dalam perencanaan ini adalah penyusunan program kegiatan yang dapat mengasah sikap disiplin siswa. Program tersebut mencakup berbagai aktivitas yang tidak hanya menuntut keterampilan fisik, seperti kegiatan perkemahan atau pendakian gunung, tetapi juga mencakup aspek-aspek moral dan sosial, seperti latihan kepemimpinan dan kerja tim. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk mematuhi jadwal yang ketat, mengikuti instruksi dengan tepat, serta bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan. Disiplin waktu menjadi salah satu faktor utama yang diajarkan, di mana siswa harus hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan, menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan, dan menghargai waktu orang lain.

Selain itu, perencanaan aspek kokurikuler pramuka juga memperhatikan aspek evaluasi, yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa telah berkembang dalam hal disiplin. Evaluasi ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti observasi langsung terhadap perilaku siswa selama kegiatan pramuka, penilaian terhadap keterlibatan siswa dalam setiap tugas, serta feedback yang diberikan oleh pembina pramuka. Dengan adanya evaluasi, pembina dapat mengetahui sejauh mana karakter disiplin siswa telah terbentuk dan apa saja yang perlu ditingkatkan. Selanjutnya, dalam perencanaan ini juga termasuk penyusunan struktur pembinaan yang melibatkan keterlibatan berbagai pihak, mulai dari pembina pramuka, guru, hingga orang tua siswa. Pembina pramuka memiliki peran penting dalam memberikan contoh dan arahan yang konsisten, sementara guru dan orang tua turut mendukung dengan memberikan penguatan terhadap nilai-nilai disiplin yang telah diajarkan di kegiatan pramuka. Dengan adanya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua, proses pembentukan karakter disiplin siswa menjadi lebih menyeluruh dan efektif (Supriyadi, 2018).

Perencanaan yang matang ini akan memastikan bahwa siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan pramuka, tetapi juga menerapkan nilai-nilai disiplin yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, aspek kokurikuler pramuka dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter disiplin siswa secara holistik. Perencanaan yang sudah dibuat dengan baik kemudian dilakukan dengan baik mulai dari mengatur waktu pelaksanaan, mengatur perencanaan tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat peraturan tentang hukuman yang diberikan, jika ada peserta ekstrakurikuler yang tidak mengikuti pelaksanaan dengan baik. Kepala sekolah dan pembina

pramuka membuat perencanaan dan melaksanakan perencanaan yang sudah disusun dengan baik sehingga peserta didik mengikuti aturan-aturan yang sudah dibuat dalam perencanaan dan sehingga peserta didik menjadi disiplin dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan diharapkan dapat di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat (Dewi, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SU selaku pelatih pramuka beliau mengatakan bahwa langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibuat oleh kepala sekolah kemudian disampaikan dan dijelaskan kembali kepada pembina dan pembina hanya mengikuti perencanaan yang telah dibuat oleh kepala sekolah, lalu pembina akan merealisasikan kepada saya selaku pelatih pada ekstrakurikuler pramuka ini. Jika ada hal-hal yang tidak berjalan dengan baik, maka akan didiskusikan kembali kepada kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka bahwa dalam melakukan perencanaan langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah membuat program kerja, dan kemudian di berikan kepada para pembina pramuka dan akan diterapkan dalam kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi menurut analisis peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibuat hanya oleh kepala sekolah dan kemudian di berikan kepada pembina pramuka dan pelatih pramuka untuk dilaksanakan, dari beberapa perencanaan dalam program kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah dilakukan dengan baik, hal ini didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan dan melakukan dokumentasi saat kegiatan sedang dilaksanakan.

Pelaksanaan Kokurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Pelaksanaan aspek kokurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang terencana dengan baik, yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan sikap disiplin dalam berbagai situasi. Kegiatan pramuka tidak hanya terbatas pada pembelajaran teori, tetapi lebih kepada praktik yang mengharuskan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai disiplin secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam setiap kegiatan, siswa diajarkan untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, mengikuti instruksi dengan tepat, dan menjalani rutinitas yang mengutamakan kedisiplinan. Dalam pramuka, siswa juga dilatih untuk mengikuti jadwal dan tata tertib yang ada, sehingga mereka terbiasa dengan rutinitas yang mendisiplinkan diri. Selain itu, prinsip-prinsip dalam pramuka yang menekankan pada kedisiplinan, seperti mematuhi kode kehormatan, serta turut membantu membantu siswa mengembangkan kebiasaan hidup yang teratur dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian,

kokurikuler pramuka tidak hanya memberikan keterampilan luar ruangan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Salah satu bentuk pelaksanaan yang paling jelas dalam pramuka adalah kegiatan perkemahan. Di perkemahan, siswa diberikan tanggung jawab untuk mengatur waktu, menjaga kebersihan, mematuhi jadwal kegiatan, serta bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam menyelesaikan berbagai tugas kelompok. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam perkemahan memiliki aturan waktu yang ketat dan proses yang harus diikuti dengan disiplin, seperti bangun pagi, melakukan senam, menjaga kebersihan lingkungan, dan mempersiapkan perlengkapan kegiatan. Semua hal tersebut mengajarkan siswa untuk menghargai waktu dan tanggung jawab pribadi serta sosial (Nurhidayat, 2021). Dalam pelaksanaan pramuka, siswa juga dilatih untuk mengikuti berbagai aturan yang lebih mendalam terkait dengan kedisiplinan, seperti mematuhi struktur hierarki dalam organisasi pramuka. Mereka belajar tentang bagaimana mendengarkan instruksi dari pemimpin, baik itu pembina atau sesama anggota yang lebih senior, serta melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab. Proses ini memperkuat pemahaman siswa bahwa disiplin bukan hanya soal mengikuti aturan, tetapi juga tentang pengendalian diri dan menghormati orang lain.

Kegiatan pramuka yang melibatkan keterampilan fisik, seperti latihan tali-temali, penjelajahan, dan pemrograman outdoor lainnya, juga berfungsi untuk mengembangkan disiplin dalam diri siswa. Latihan ini mengharuskan siswa untuk fokus, mengikuti instruksi secara tepat, dan bekerja keras dalam menyelesaikan tantangan yang ada. Ketekunan dalam menghadapi tantangan fisik ini membentuk karakter siswa yang tangguh, serta memupuk sikap disiplin dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, pelaksanaan aspek kokurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa tidak hanya mengajarkan mereka untuk mengikuti aturan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pramuka berfungsi sebagai wadah yang efektif dalam membentuk karakter disiplin yang akan berdampak positif dalam kehidupan pribadi, akademik, dan sosial siswa (Astuti, 2019).

Hasil wawancara dengan Bapak SU selaku pelatih pramuka beliau mengatakan bahwa kegiatan pramuka memang sangat berfokus pada pembentukan karakter, salah satunya adalah disiplin. Di pramuka, anak-anak belajar tentang tanggung jawab melalui kegiatan-kegiatan yang mengharuskan mereka mengikuti peraturan yang ketat, seperti baris-berbaris, upacara, dan kegiatan lapangan. Mereka juga dibiasakan untuk menyelesaikan setiap tugas dengan tepat waktu dan dengan kualitas yang baik. Selain itu, pramuka juga mengajarkan mereka untuk

berani mengambil keputusan yang benar dalam situasi yang sulit, yang juga membutuhkan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan FA selaku pemimpin regu putri pramuka di SMA Negeri 3 Palembang mengatakan bahwa beberapa kegiatan yang benar-benar mengajarkan saya disiplin adalah upacara, latihan baris-berbaris, dan perkemahan. Dalam upacara, kita harus mengikuti aturan yang ada dan selalu datang tepat waktu. Di perkemahan, kita diajarkan untuk menjaga kebersihan, bangun pagi, dan bekerja sama dalam kelompok. Semua kegiatan itu membuat saya lebih terbiasa untuk mengatur waktu dan selalu bertanggung jawab. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti maka, dapat disimpulkan bahwa sebuah pelaksanaan sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar mengetahui bagaimana dan apa saja pelaksanaan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, maka kepala sekolah membuat tugas-tugas dengan seksama dengan berbagai pertimbangan dan kemudian di berikan kepada para bawahan. Melalui observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas yang dibuat oleh kepala sekolah yang berupa pembagian jabatan, dan kemudian dilakukan oleh para pembina dan pelatih yang ditugaskan, dan telah dilakukan sesuai dengan arahan dari kepala sekolah.

Evaluasi Kegiatan Kokurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Evaluasi aspek kokurikuler Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa merupakan suatu pendekatan yang memadukan aktivitas luar kelas dengan tujuan untuk mengembangkan sikap, kepribadian, dan keterampilan tertentu pada siswa. Pramuka, sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, memiliki peranan penting dalam membentuk karakter disiplin melalui berbagai kegiatan yang mengutamakan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya dilihat dari segi pencapaian prestasi peserta didik, tetapi juga melalui pengamatan terhadap proses pembentukan karakter yang terjadi selama kegiatan (Firdaus, 2017). Evaluasi dilakukan setelah perencanaan dilaksanakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, agar apa saja yang menjadi kendala dalam kegiatan dapat segera diperbaiki. Evaluasi dilakukan oleh pembina pramuka dan pelatih pramuka dengan cara menganalisis, mencatat, dan menelaah dalam kegiatan kepramukaan yang sudah berlangsung.

Kegiatan Pramuka mengajarkan siswa untuk mematuhi aturan dan norma yang telah ditentukan, baik di dalam kegiatan pramuka itu sendiri maupun dalam kehidupan sehari-hari. Melalui latihan-latihan yang terstruktur, seperti mendirikan tenda, bertualang, dan mengikuti upacara, siswa diajarkan untuk bekerja secara terorganisir dan efisien, yang pada gilirannya

menumbuhkan rasa disiplin yang tinggi. Pembiasaan dalam mengikuti jadwal yang ketat dan mematuhi peraturan menjadi bagian integral dalam membangun disiplin siswa, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Evaluasi terhadap kegiatan ini dilakukan melalui observasi dan penilaian terhadap perilaku dan sikap siswa, apakah mereka mampu mematuhi peraturan yang ada serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin ini juga dilihat dari kemampuan siswa dalam mengatasi tantangan dan permasalahan yang dihadapi selama kegiatan Pramuka, serta bagaimana mereka menunjukkan komitmen untuk menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab (Hidayati, 2016). Evaluasi aspek kokurikuler Pramuka juga mencakup pemantauan terhadap interaksi sosial siswa, di mana mereka harus bekerja sama dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan menunjukkan sikap kepemimpinan atau menjadi anggota yang baik dalam kelompok. Instruktur atau pembina Pramuka memiliki peran penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, yang tidak hanya menilai keterampilan praktis siswa, tetapi juga mengukur perkembangan karakter mereka. Hal ini dilakukan dengan memberikan penilaian berupa penghargaan atau sanksi yang relevan dengan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab yang diperlihatkan oleh siswa.

Secara keseluruhan, evaluasi terhadap kegiatan kokurikuler Pramuka sebagai pembentuk karakter disiplin siswa adalah proses yang holistik, menggabungkan pengamatan terhadap aspek pribadi, sosial, dan keterampilan yang berkembang selama kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana kegiatan Pramuka mampu membantu siswa untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sikap kepemimpinan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SU selaku pelatih pramuka beliau mengatakan bahwa Evaluasi tidak kita lakukan dengan teratur, terkadang dua minggu sekali tapi jika di rasa dalam kegiatan sudah berjalan dengan baik maka evaluasi dilakukan sebulan sekali. Tetap kita pasti melakukan evaluasi pada kegiatan kepramukaan. Hasil wawancara dengan FA selaku pemimpin regu putri pramuka di SMA Negeri 3 Palembang mengatakan bahwa dalam kegiatan kepramukaan biasanya hanya dilakukan dua minggu seekali, pembina dan pelatih pramuka memberikan kritik dan saran di setiap kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan masukan atas kekurangan dalam kegiatan dan memberikan motivasi untuk melakukan kegiatan agar lebih semangat lagi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi dilakukan oleh pembina dan pelatih pramuka seperti memberikan kritik dan saran dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk menentukan apa saja kekurangan dalam kegiatan kepramukaan untuk menunjang kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Palembang. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa, evaluasi yang dilakukan oleh pembina dan pelatih pramuka belum berjalan dengan efektif, dikarenakan waktu evaluasi yang tidak menentu dan sedikitnya waktu untuk melakukan perbaikan jika mengalami kendala, evaluasi yang berupa saran, masukan, ulasan dan kritik merupakan hal penting dalam suatu kegiatan jika tidak dilakukan secara intens maka kegiatan tersebut akan rentan mengalami kendala.

DISKUSI

Perencanaan Kokurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Perencanaan kokurikuler berupa program kerja kegiatan kepramukaan yang sudah dibuat oleh kepala sekolah dan pembina pramuka seperti melakukan kegiatan baris- berbaris, latihan tali pioneering, melakukan kegiatan di lingkungan alam sebagai kegiatan pengenalan lingkungan alam sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam Teori Pendidikan Nonformal dan Kokurikuler, Slamet PH menjelaskan bahwa pendidikan nonformal seperti kegiatan kokurikuler Pramuka memiliki dampak besar dalam membentuk karakter siswa karena bersifat fleksibel, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata. Menurutnya, pendidikan nonformal memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami dan memahami nilai-nilai kehidupan, termasuk disiplin, melalui praktik langsung, bukan sekadar teori di kelas (Slamet PH, 2012).

Proses pelaksanaan berjalan dengan baik, tentu diawali dengan perencanaan yang baik pula, diperlukan suatu proses yang kontinyu dan tentunya terprogram (Ibrahim, 2021). Perencanaan aspek kokurikuler dalam pramuka memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek karakter, termasuk kedisiplinan. Dalam hal ini, perencanaan yang matang dan terstruktur sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan pramuka, kegiatan yang dilakukan juga dirancang agar siswa belajar untuk mengatur waktu dengan baik. Pada kegiatan-kegiatan pramuka seperti upacara, perkemahan, atau latihan keterampilan, siswa dihadapkan pada rutinitas yang mengharuskan mereka untuk hadir tepat waktu, mengikuti instruksi dengan seksama, dan menyelesaikan tugas dengan penuh komitmen. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan rasa disiplin yang tinggi kepada siswa. Proses ini berlangsung tidak hanya dalam satu atau dua

pertemuan, tetapi secara berkesinambungan sehingga karakter disiplin dapat tertanam secara mendalam pada diri siswa.

Aspek penting lainnya adalah pembentukan sikap tanggung jawab dalam kelompok. Melalui sistem patrol dan regu dalam pramuka, siswa dituntut untuk bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap kemajuan kelompok. Kedisiplinan dalam pramuka tidak hanya mengajarkan siswa untuk disiplin terhadap waktu dan tugas, tetapi juga disiplin terhadap sesama teman. Dalam kelompok, siswa belajar untuk saling mengingatkan dan mendukung, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif. Hal ini menciptakan atmosfer yang mendukung terbentuknya karakter disiplin secara bersama-sama dalam suatu komunitas.

Agar perencanaan kegiatan pramuka dapat berjalan efektif dalam membentuk karakter disiplin, penting juga untuk melibatkan pemimpin pramuka atau pelatih yang memiliki komitmen terhadap tujuan tersebut. Mereka harus mampu memberikan contoh langsung kepada siswa, serta menegakkan aturan dengan tegas namun tetap penuh pengertian. Dengan demikian, perencanaan yang melibatkan berbagai elemen ini akan membuahkan hasil yang optimal dalam membentuk karakter disiplin siswa, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka (Suhartono, 2018).

Perencanaan aspek kokurikuler dalam pramuka tidak hanya fokus pada aspek kegiatan fisik atau keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang lebih mendalam, terutama dalam hal disiplin. Salah satu elemen penting dalam perencanaan pramuka adalah penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam Dasa Dharma Pramuka, yang berfungsi sebagai panduan moral bagi setiap anggota pramuka. Dalam konteks ini, siswa diajarkan untuk mematuhi prinsip-prinsip disiplin, seperti kedisiplinan dalam hal waktu, pekerjaan, serta dalam interaksi dengan sesama anggota pramuka. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar yang kuat dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dalam pramuka juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengatasi tantangan yang mengharuskan mereka menunjukkan kedisiplinan pribadi. Misalnya, saat mengikuti kegiatan perkemahan, siswa diajak untuk mengatur tenda mereka dengan baik, menjaga kebersihan lingkungan, dan mematuhi aturan yang berlaku selama kegiatan (Suryani, N., 2020). Tanggung jawab individu terhadap tugas yang diberikan, seperti menjaga kebersihan, merapikan barang-barang pribadi, dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal, melatih mereka untuk disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini memberikan pengalaman praktis yang langsung mengubah pola pikir siswa terhadap pentingnya disiplin dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Perencanaan pramuka yang melibatkan simulasi atau kegiatan

yang menantang juga dapat memfasilitasi pembentukan mental disiplin siswa. Sebagai contoh, kegiatan-kegiatan yang mengharuskan siswa untuk bekerja dalam tim dengan waktu yang terbatas mengajarkan mereka pentingnya bekerja sesuai aturan dan berdisiplin dalam mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, pramuka juga mengajarkan tentang kerja sama dan kepemimpinan, di mana siswa belajar menjadi pemimpin yang tegas namun bijaksana dalam mengatur anggotanya agar tetap disiplin.

Secara keseluruhan, perencanaan pramuka yang matang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga membentuk karakter disiplin yang kuat pada siswa (Hidayat, 2019). Kegiatan pramuka dirancang dengan berbagai tantangan yang mendidik siswa untuk selalu mematuhi aturan, menghargai waktu, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Keberhasilan dalam pramuka akan memperkuat pemahaman siswa bahwa kedisiplinan bukanlah beban, tetapi justru merupakan suatu kebiasaan yang memberikan kemudahan dalam mencapai keberhasilan baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan dalam program kerja yang telah dibuat oleh kepala sekolah seperti kegiatan latihan tali pioneering yang dilakukan diluar kelas, sedang dilakukan dengan baik hal ini diperkuat oleh hasil dokumentasi yang telah peneliti lampirkan dalam hasil penelitian yang berupa gambar anggota ekstrakurikuler pramuka bersama pelatih pramuka sedang melakukan kegiatan di alam. Berdasarkan teori dari perencanaan dan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa membuat perencanaan yang detail dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka sudah baik.

Pelaksanaan Kokurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Teori kedisiplinan sebagai hasil pembiasaan, Ngalim Purwanto menyatakan bahwa disiplin merupakan hasil dari pembiasaan yang dilakukan secara konsisten (Ngalim Purwanto, 2004). Dalam kegiatan Pramuka, pembiasaan ini diterapkan melalui aturan yang ketat dalam setiap kegiatan, seperti tepat waktu dalam apel, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengikuti instruksi dengan tertib. Jika dilakukan terus-menerus, disiplin akan menjadi bagian dari kepribadian siswa. Pelaksanaan aspek kokurikuler pramuka memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Kegiatan pramuka mengedepankan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, seperti perkemahan, latihan, dan kegiatan sosial, pramuka memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mematuhi aturan, menghargai waktu, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Salah satu cara pramuka membentuk disiplin adalah dengan menanamkan kebiasaan menjalankan perintah atau tugas dengan penuh tanggung jawab dan tepat waktu. Setiap anggota pramuka diajarkan untuk melaksanakan tugas mereka tanpa menunda-nunda dan selalu berusaha memberikan yang terbaik. Misalnya, saat perkemahan, siswa diharapkan mengikuti jadwal yang ketat, seperti bangun pagi, menjaga kebersihan, serta menyelesaikan tugas dengan baik. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemandirian, tetapi juga mengajarkan pentingnya menghormati waktu dan aturan yang berlaku.

Selain itu, dalam pramuka terdapat sistem penghargaan dan sanksi yang turut mendukung pengembangan karakter disiplin siswa. Penghargaan diberikan kepada anggota yang menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, sementara sanksi diberikan kepada mereka yang tidak memenuhi harapan. Hal ini memberi motivasi kepada siswa untuk terus berusaha memperbaiki diri dan mematuhi aturan yang ada (Arif, 2019). Pelaksanaan aspek kokurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa juga memberikan dampak positif dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Kegiatan-kegiatan dalam pramuka sering kali melibatkan siswa untuk memimpin kelompok, baik dalam kegiatan lapangan maupun tugas sehari-hari. Siswa yang diberi tanggung jawab untuk memimpin akan belajar untuk mengatur waktu, memberi instruksi yang jelas, serta memastikan bahwa setiap anggota tim melaksanakan tugas mereka dengan tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Proses ini menumbuhkan rasa tanggung jawab yang lebih besar, karena mereka tahu bahwa keberhasilan atau kegagalan tim bergantung pada keputusan dan tindakan mereka.

Kegiatan kokurikuler pramuka ada aspek pengembangan diri yang secara langsung berhubungan dengan disiplin. Salah satu kegiatan yang sangat mendukung pembentukan disiplin adalah latihan baris-berbaris (*marching*). Dalam latihan ini, siswa dilatih untuk mematuhi instruksi dengan cepat, bergerak sesuai perintah, serta menjaga keseragaman dalam setiap tindakan. Latihan ini mengajarkan nilai-nilai kesabaran, ketepatan, dan ketekunan. Hal ini sekaligus melatih siswa untuk memiliki kedisiplinan dalam menjalani rutinitas harian mereka. Pramuka juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengenai kerja sama tim dalam menyelesaikan tugas yang menuntut kedisiplinan tinggi. Misalnya, dalam kegiatan pertolongan pertama atau navigasi alam terbuka, setiap anggota pramuka harus bekerja sama dalam mematuhi instruksi, berkomunikasi dengan jelas, dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Tugas-tugas ini tidak bisa diselesaikan secara individu, melainkan membutuhkan kedisiplinan setiap anggota untuk memastikan keberhasilan tim. Hal ini memperkuat konsep bahwa disiplin bukan hanya soal mematuhi aturan, tetapi juga bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

Pelaksanaan kokurikuler pramuka memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori disiplin, tetapi juga mengamalkannya dalam tindakan nyata yang dapat membentuk karakter mereka menjadi lebih baik (Suryanto, 2020). Kegiatan kokurikuler Pramuka merupakan sarana efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Dengan pembinaan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, Pramuka dapat menjadi bagian integral dari pendidikan karakter yang berkelanjutan di sekolah.

Evaluasi Kegiatan Kokurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Evaluasi terhadap aspek kokurikuler Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa mencakup berbagai aspek yang dapat diamati melalui kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran formal. Pramuka sebagai kegiatan kokurikuler memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter siswa, salah satunya adalah disiplin. Kegiatan yang dilakukan dalam Pramuka melibatkan berbagai aktivitas fisik, mental, dan sosial yang mengharuskan siswa untuk mematuhi aturan yang berlaku, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta menunjukkan kepemimpinan dan kerjasama yang baik. Melalui kegiatan seperti perkemahan, baris berbaris, dan pelatihan berbagai keterampilan, siswa secara langsung diajarkan untuk menjalani rutinitas dengan teratur dan tepat waktu (Satriawan, 2016). Pengalaman ini mengajarkan siswa untuk menghargai waktu, menghormati peraturan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, yang semuanya merupakan bagian penting dari pembentukan karakter disiplin. Selain itu, Pramuka juga mengajarkan pentingnya ketahanan fisik dan mental, yang turut mendukung terbentuknya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi terhadap dampak kokurikuler Pramuka terhadap karakter disiplin siswa juga dapat dilihat dari bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kegiatan Pramuka di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa yang aktif dalam Pramuka cenderung menunjukkan kemampuan untuk mengatur waktu mereka dengan lebih baik, memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi, dan menunjukkan sikap mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan.

Pramuka sebagai kegiatan kokurikuler memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai disiplin yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, baik dalam konteks akademis maupun sosial (Rizki, 2018). Evaluasi yang dilakukan

dalam program ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka cenderung memiliki karakter yang lebih disiplin dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Evaluasi kokurikuler Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa dilakukan dengan menilai sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan mampu menanamkan kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta hasil yang dicapai oleh peserta didik. Melalui kegiatan seperti upacara, latihan rutin, dan penerapan kode etik Pramuka, siswa diharapkan belajar untuk menghargai waktu, menaati peraturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Wibowo, 2019). Selain itu, keterlibatan pembina dalam membimbing dan memberikan contoh langsung juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hasil evaluasi dapat diukur melalui perubahan sikap dan kebiasaan siswa dalam aspek kedisiplinan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 3 Palembang belum berjalan dengan baik, pada saat peneliti melakukan observasi dikarenakan evaluasi hanya dilakukan dalam kurun waktu dua minggu sekali, dan jika jarang ditemukannya kendala selama kegiatan sekurang-kurangnya hanya dilakukan sebulan sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi bahwa dalam perencanaan kegiatan kokurikuler Pramuka perlu didasarkan pada tujuan yang jelas untuk membentuk karakter disiplin siswa. Perencanaan ini mencakup penentuan materi, kegiatan, serta jadwal yang terstruktur, agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, perlu adanya penyesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di masing-masing sekolah agar pembentukan karakter disiplin dapat berjalan secara efektif. Pelaksanaan kegiatan pramuka yang melibatkan kegiatan fisik, mental, dan sosial, secara langsung mengajarkan siswa untuk menjalani rutinitas dan tugas dengan disiplin. Kegiatan seperti perkemahan, baris-berbaris, dan pelatihan keterampilan memerlukan pengaturan waktu yang ketat dan pengendalian diri yang tinggi. Ini memberikan siswa pengalaman nyata dalam menghormati peraturan, mengelola waktu, serta bekerja sama dalam kelompok. Aktivitas-aktivitas ini mendukung pembentukan karakter disiplin yang menjadi tujuan utama dari kegiatan Pramuka. Evaluasi terhadap kegiatan Pramuka dilakukan untuk mengukur sejauh mana karakter disiplin siswa terbentuk setelah mengikuti kegiatan tersebut. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku siswa dalam mematuhi aturan, ketepatan waktu, dan tanggung jawab terhadap tugas. Selain itu, evaluasi juga melibatkan pengukuran terhadap perkembangan keterampilan sosial,

kepemimpinan, dan ketahanan mental siswa yang merupakan aspek penting dalam membentuk karakter disiplin. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan Pramuka di masa mendatang.

REFERENSI

- Arif, M. (2019). Peran Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Pendidikan Karakter*, 6(2), 115–125.
- Astuti, P. (2019). Penerapan Mode Pramuka Dalam Membangun Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Pendidikan Karakter*, 5(1), 48–55.
- Dewi, S. (2017). Pentingnya Peran Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah. *Pendidikan*, 4(1), 45–50.
- Firdaus, A. (2017). Evaluasi Pembelajaran Dalam Kegiatan Pramuka. *Pendidikan Karakter*, 5(2), 113–120.
- Hidayat, R. (2019). Penerapan Pembelajaran Berbasis Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Pendidikan Karakter*, 7(1), 36–49.
- Hidayati, S. (2016). Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Pendidikan*, 9(4), 211–225.
- Ibrahim. (2021). Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 7(2), 13–25.
- Ibrahim, Aulia, D. R., & Setyaningsih, K. (2022). GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH. *Produ: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 11–21.
- Ibrahim, I., Niswah, C., & Ramlah, P. M. (2024). Pengawasan Kepala Sekolah tentang Kedisiplinan Guru di MTs Ilham Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.383>
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur, Disiplin dan Bertanggung Jawab pada Siswa MI. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>
- Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Niswah, C., Ibrahim, & Adinda, D. (2023). Pelaksanaan Pemasaran Jasa Pendidikan di Madrasah Ibtidayah Kurnia Ilahi Pulau Harapan-Banyuasin. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(2 Oktober 2023), 49–57.
- Nurhidayat, D. (2021). Pelaksanaan Program Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin di Sekolah Menengah. *Pendidikan Dan Pembentukan Karakter*, 7(3), 112–118.
- Rizki, A. (2018). Evaluasi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah. *Ilmu Pendidikan*, 22(3), 234–240.
- Satriawan, E. (2016). Peran Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Pendidikan Karakter*, 8(1), 45–56.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Slamet PH. (2012). *Pendidikan Nonformal: Teori dan Implementasi*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif dan R & d. In *Metodologi Penelitian* (p. 96). Alfabeta.
- Suhartono, P. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pramuka di Sekolah Menengah Pertama. *Pendidikan Karakter*, 6(1), 45–58.
- Supriyadi, A. (2018). Perencanaan Kegiatan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Pendidikan Karakter*, 6(2), 120–126.

- Suryani, N., H. (2020). Pramuka Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Pendiidkan Dan Pengajaran*, 3(2), 112–120.
- Suryanto, E. (2020). Kegiatan Pramuka Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 60–70.
- Wibowo, T. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pramuka Dalam Pembentukan Disiplin Siswa. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 101–108.
- Zulkipli, Z., Hidayat, H., Ibrahim, I., & Praja, A. (2020). Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.2>